

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Nazir (2014,p.58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara mengembangkan hipotesis melalui teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini mengamati reaksi investor atas dipublikasikannya laporan keuangan dengan melihat variabel *abnormal return*.. Penelitian ini merupakan suatu *event study* yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara pengaruh peristiwa terhadap *return* sekuritas, dan reaksi atas peristiwa ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *abnormal return* (Paulia Sant, 2010)

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Sekunder, karena data yang digunakan tidak langsung diperoleh dari pihak pertama melainkan bersumber dari pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Data ini dapat di download melalui website www.idx.co.id dan panduan lain sebagai refrensi yang dapat meunjang penulisan skripsi ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan dengan cara mengumpulkan dasar-dasar teori, data berupa kutipan yang bersumber dari literature seperti jurnal, skripsi, artikel, buku.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Subana, 2006) . Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sebanyak 37 perusahaan. Pertimbangan pemilihan tahun 2017 ini karena peneliti ingin melihat reaksi pasar modal dengan kinerja hingga satu tahun sesudah IPO.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo, 2006)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan kriteria yang dikehendaki peneliti adalah:

1. Perusahaan jasa yang melakukan IPO tahun 2017
2. Perusahaan yang masih aktif melakukan perdagangan selama 12 bulan setelah melakukan penawaran umum perdana (IPO)

Berdasarkan Kriteria sampel diatas, terdapat 13 perusahaan sektor jasa yang melakukan IPO dan masih aktif dalam perdagangan pada tahun 2017.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Definisi Kasual	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Abnormal Return</i>	Selisih antara return saham dengan return pasar (Jogiyanto,2013)	Selisih antara return saham dengan return pasar pada saat harga penawaran dan harga penutupan setelah pengumuman <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	1. Return saham 2. Return indeks pasar	Interval

3.6 Uji Prasyarat Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji ini merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik (Paulia dkk., 2010)

3.6.1.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini adalah tes *goodness of fit* yang mana tes tersebut untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel (data observasi) dengan distribusi teoritis tertentu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisa mewakili populasi yang ada atau tidak, sehingga dengan diketahui kenormalan data dapat dilakukan analisa lebih lanjut. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinue (Paulia dkk.,2010)

Kriteria uji :

Apabila $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Apabila $\text{sig} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

3.7 Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan uji statistik dihitung terlebih dahulu *return abnormal* sebagai ukuran kinerja untuk periode jangka pendek (6 bulan) dan jangka panjang (1 tahun) berdasarkan harga perdana dan harga penutupan pada hari pertama perdagangan dengan menggunakan persamaan (Aggarwal et al dalam Prastiwi dan Kusuma, 2001)

3.7.1 Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara return saham dengan return pasar. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Jogiyanto, 2010). *Abnormal return* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Market-adjusted Model* karena model ini mengestimasi *return* sekuritas sebesar *return* indeks pasarnya sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa reaksi yang terjadi adalah akibat dari peristiwa yang diamati dan bukan karena peristiwa lain yang bisa mempengaruhi peristiwa yang akan diamati tersebut.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung *abnormal return* sebagai berikut (Karsana, 2009):

1. Menghitung *return* total saham setiap periode dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it}}{P_{t0}} - 1$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* Saham

P_{it} = Harga saham periode t

P_{t0} = Harga perdana

2. Menghitung *return* indeks pasar setiap periode, indeks pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) dengan rumus (Paulia Saint, 2010)

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t}{IHSG_{t-1}} - 1$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* indeks pasar

$IHSG_t$ = Nilai indeks pasar pada saat t

$IHSG_{t-1}$ = Nilai indeks pasar pada saat penawaran

3. Adapun rumus menghitung *market adjusted abnormal return* adalah sebagai berikut (Karsana, 2009)

$$AR_{it} = \frac{(1 + R_{it})}{(1 + R_{mt})} - 1 \times 100\%$$

Keterangan :

AR_{it} = *Market-adjusted abnormal return*

R_{it} = Total *return* saham periode t

R_{mt} = Total *return* indeks pasar periode t

Selanjutnya *abnormal return* yang dihitung dengan persamaan ini akan digunakan sebagai pengukur kinerja surat berharga dengan kriteria:

$Abnormal\ return > 0$, menunjukkan kinerja yang *outperformed*.

$Abnormal\ return < 0$, menunjukkan kinerja yang *underperformed*.

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.7.1. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk membuktikan apakah ada perbedaan rata-rata dari suatu sampel. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan dugaan bahwa dalam kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang perusahaan secara nyata berbeda. Sebelum melakukan uji beda dua rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Dari hasil uji kenormalan data jika (Paulia dkk, 2010):

a. Data berdistribusi normal, maka teknik uji beda dua rerata yang digunakan adalah *paired-samples t-test*. *Paired-samples t-test* merupakan statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio.

Kriteria pengujian Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* antara kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang pada harga perdana setelah *Initial Public Offering (IPO)*

H_a = Terdapat perbedaan *abnormal return* antara kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang pada harga perdana setelah *Initial Public Offering (IPO)*

b. Data tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda dua rerata yang digunakan adalah *wilcoxon matched-pairs signed rank test*. *Wilcoxon matched-pairs signed rank test* merupakan statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal

Kriteria pengujian Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* antara kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang pada harga penutupan setelah *Initial Public Offering (IPO)*

H_0 = Terdapat perbedaan *abnormal return* antara kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang pada harga penutupan setelah *Initial Public Offering (IPO)*

